

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah baik sebuah teori maupun metode yang beranggapan bahwa pengetahuan dapat ditemukan dalam fenomena itu sendiri (Kuswarno, 2008). Selain itu, fenomenologi berfungsi sebagai alat untuk memperoleh pemahaman mengenai sifat-sifat alami kesadaran dan berbagai jenis pengetahuan orang pertama melalui intuisi. Pada dasarnya, fenomenologi mengkaji esensi dari pengalaman. Melalui analisis fenomena, data lapangan, dan wawancara, peneliti berusaha mengidentifikasi makna dan esensi di balik fenomena tersebut. Metode kualitatif ini berguna untuk memperoleh data atau informasi yang mendalam dari narasumber. Penelitian kualitatif adalah proses untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menyajikan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disampaikan dalam bentuk kata-kata, melaporkan pandangan rinci yang diperoleh dari informan, serta dilakukan dalam konteks yang alami (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015: 77). Penelitian kualitatif dilakukan dalam konteks kehidupan nyata (alamiah) dengan tujuan untuk menyelidiki dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa hal tersebut terjadi, dan bagaimana prosesnya. Dengan kata lain, penelitian kualitatif berfokus pada eksplorasi mendalam dan melibatkan analisis yang rinci.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman saat interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar.

Mencari sumber pengetahuan fenomena kasus yang dilakukan peneliti melalui wawancara kepada narasumber dan melalui dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Pada penelitian ini terdapat alasan mengapa peneliti memilih pendekatan kualitatif yaitu Peneliti ingin mengetahui alasan apa yang dijadikan seorang konsumen membeli Mie gacoan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lokasi cabang Mie Gacoan Jombang yaitu di Jl. Urip Sumoharjo No.21, Tugu, Kepatihan, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur pada bulan Juli 2024. Objek penelitian ini yaitu konsumen penikmat Mie Gacoan. Peneliti akan bertanya kepada narasumber apa motivasi terbesar seorang konsumen membeli Mie Gacoan.

3.3 Sumber Data Penelitian

1. Sumber Data Primer

Sugiyono (2016) pengertian data primer menurut Sugiyono adalah Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dan diserahkan kepada pengumpul data atau peneliti. Sugiyono menjelaskan bahwa sumber data primer mencakup wawancara dengan subjek penelitian baik melalui observasi maupun pengamatan langsung. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah data primer yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data primer ini dapat diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung.

Dalam penelitian ini didapatkan data yang telah diamati secara langsung pada konsumen Mie Gacoan, Jombang.

2. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2016) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat berupa data dari Biro Pusat Statistik (BPS), laporan keuangan perusahaan, studi pustaka dan sebagainya.

3.4 Informan Penelitian

Kehadiran informan dalam penelitian kualitatif sangatlah penting dan utama, dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan harus dilakukan secara optimal. Peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam mengungkap makna dan juga sebagai alat pengumpul data. Peneliti perlu terlibat dalam kehidupan subjek penelitian hingga mencapai tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang diperlukan, khususnya di Mie Gacoan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai seorang peneliti melakukan beberapa cara :

a. Wawancara

Herbert J. Rubin dan Irene S. Rubin (2012) Wawancara adalah "proses tanya jawab di mana peneliti memperoleh informasi dari informan untuk memahami pandangan mereka, pengalaman mereka, dan bagaimana mereka memaknai dunia mereka". Peneliti dalam wawancara dapat mengetahui sesuatu yang lebih jelas mengenai partisipan dalam menafsirkan kondisi dan fenomena yang terjadi, hal itu tidak bisa didapatkan melalui pengamatan.

Tabel 3.1

Pedoman Wawancara

Konsep	Untuk Menanyakan Apa	Pertanyaan
Keputusan Pembelian	Alasan konsumen memutuskan untuk membeli Mie Gacoan daripada Kuliner Mie yang lainnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa anda lebih berminat pada Mie Gacoan daripada Mie lainnya ? 2. Apa keunggulan Mie Gacoan dibandingkan mie lainnya menurut anda ? 3. Dari segi faktor kualitas produk, harga dan promosi, apakah faktor- faktor tersebut memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan anda untuk membeli produk dari Mie Gacoan ?
Motivasi Konsumen	Motivasi konsumen membeli Mie Gacoan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa motivasi anda lebih memilih Mie Gacoan daripada Mie lainnya ? 2. Dari faktor harga produk, kualitas produk, dan tren terhadap Mie Gacoan, faktor manakah yang menjadi motivasi anda membeli Mie Gacoan ?

b. Observasi

Alan Bryman (2016): Dalam bukunya yang berjudul *Social Research Methods*, menyatakan bahwa observasi adalah metode di mana peneliti mencatat perilaku, interaksi, atau kejadian dalam situasi nyata atau eksperimen untuk mengumpulkan data yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang sesuai tentang

kenyataan dan kondisi yang sesungguhnya, kemudian hasil pengamatan tersebut di catat oleh peneliti.

c. Dokumentasi

John W. Creswell (2014) dalam bukunya yang berjudul *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, mendefinisikan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data yang melibatkan penggunaan dokumen atau catatan yang ada, seperti laporan, arsip, dan data historis, untuk memberikan informasi tambahan atau kontekstual dalam penelitian.

Untuk memaparkan setiap data yang didapat dari hasil wawancara dan observasi, peneliti juga memakai literatur yang ada. Berikut ini alat yang digunakan sebagai pendukung penelitian:

1. Handphone: berfungsi sebagai pengambil dokumen seperti percakapan dan foto pada saat wawancara berlangsung.
2. Note kecil (buku catatan kecil): berfungsi untuk menulis poin penting yang akan dijadikan pertanyaan sekaligus mempermudah menulis jawaban dari narasumber.

3.6 Keabsahan Data

3.6.1 *Trustworthiness*

Setiap penelitian memerlukan standar untuk menilai tingkat kepercayaan atau kebenaran hasilnya. Dalam penelitian kualitatif, standar ini sering disebut keabsahan data (*trustworthiness*). Pengecekan keabsahan data adalah langkah penting untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dalam proses pengumpulan data, yang berdampak pada kevalidan hasil akhir penelitian. Pengecekan ini bertujuan agar data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya secara

ilmiah, serta memenuhi tingkat kredibilitas yang tinggi. *Trustworthiness* mencakup empat elemen utama: keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

a. Keterpercayaan (*credibility*)

Keterpercayaan (*credibility*) mengukur sejauh mana data yang dikumpulkan benar-benar akurat, mencerminkan kesesuaian antara konsep peneliti dan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, keabsahan data (*trustworthiness*) dinilai berdasarkan kriteria keterpercayaan (*credibility*). Kriteria ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan oleh peneliti benar-benar mencerminkan realitas yang ada di lapangan.

b. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan (*transferability*) dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam konteks atau situasi lain. Tingkat keteralihan yang tinggi bergantung pada kemampuan peneliti untuk mengidentifikasi makna esensial dari temuan penelitian dan melakukan refleksi serta analisis kritis dalam pembahasan. Penelitian dianggap memenuhi kriteria keteralihan jika pembaca dapat memperoleh pemahaman yang jelas tentang bagaimana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan dalam konteks yang berbeda.

c. Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan (*dependability*) mengacu pada evaluasi data yang berasal dari informan dan teknik yang digunakan untuk memastikan apakah hasil penelitian menunjukkan tingkat rasionalitas yang tinggi. Teknik ini bertujuan

untuk membuktikan bahwa penelitian menunjukkan kestabilan dan konsistensi dalam seluruh proses, termasuk pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian.

d. Kepastian (*confirmability*)

Uji kepastian (*confirmability*) mirip dengan uji kebergantungan (*dependability*), sehingga keduanya dapat dilakukan bersamaan. Uji kepastian melibatkan pengujian hasil penelitian dengan mempertimbangkan proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa standar *confirmability* terpenuhi. Uji ini penting untuk menentukan apakah data yang diperoleh bersifat objektif. Objektivitas data ditentukan berdasarkan kesepakatan beberapa orang mengenai pandangan dan temuan peneliti. Jika hasilnya disetujui oleh banyak orang, maka dapat dianggap objektif, dengan penekanan utama tetap pada data itu sendiri.

3.6.2 Triangulasi Data

- a. Triangulasi sumber, pemakaian sumber data dalam studi bermacam-macam.
- b. Triangulasi teori, pemakaian perspektif-perspektif ganda untuk mengklarifikasi seperangkat data tunggal.

Model triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Pada triangulasi sumber, data yang diperoleh diperiksa ulang dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda, atau dibandingkan dengan data dari sumber yang berbeda (Ahmadi, 2014). Misalnya, jika peneliti mengumpulkan data dengan mewawancarai narasumber A, data tersebut akan diperiksa kembali pada waktu yang berbeda, seperti satu atau dua minggu

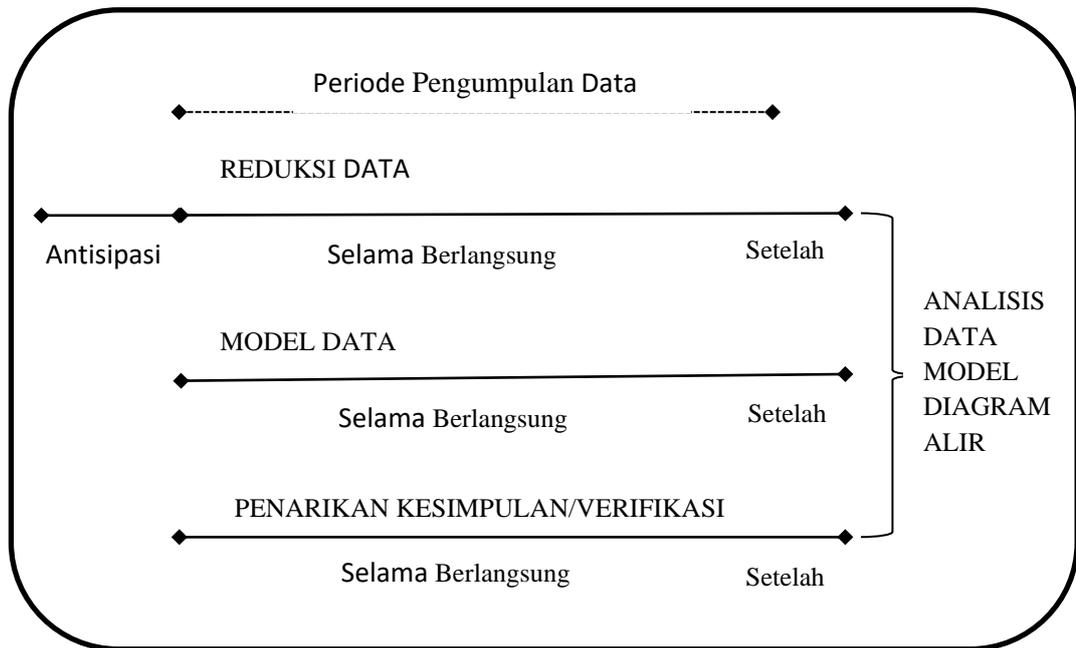
kemudian. Selain itu, data yang diperoleh dari A juga akan dianalisis dengan mewawancarai informan B atau C untuk memastikan konsistensi dan validitasnya

3.7 Teknik Analisis Data

Model analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014: 12- 14). Komponen dalam analisis data Miles, Huberman dan Saldana (2014: 12-13) sebagai berikut:

1. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data dari berbagai sumber seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris. Proses ini dilakukan setelah peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan memperoleh data tertulis di lapangan. Selanjutnya, transkrip wawancara dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang diperlukan.



Gambar 3.1 Komponen dari Analisis Data : Model Diagram Alir

Sumber: Miles, Mathew B. And Huberman, A. Michael. 1984. E-book Qualitative Data

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data melibatkan pengorganisasian, penggabungan, dan interpretasi informasi untuk disimpulkan. Proses ini membantu dalam memahami konteks penelitian melalui analisis yang lebih mendalam. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya bersifat naratif. Tujuan dari penyajian data adalah untuk mempermudah pemahaman tentang apa yang terjadi. Jika hipotesis yang diajukan selalu didukung oleh data yang diperoleh di lapangan, maka teori tersebut akan menjadi grounded. Teori ini dikembangkan secara induktif, berdasarkan data yang ditemukan dan diuji melalui pengumpulan data yang berkelanjutan.

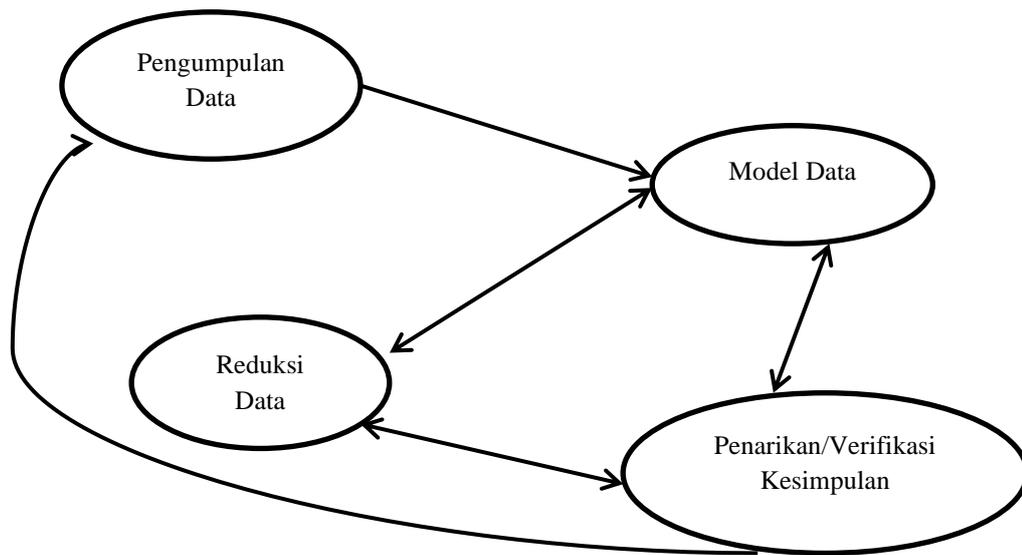
a. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions drawing*)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menganalisis data sejak tahap awal pengumpulan. Proses ini melibatkan pencarian pemahaman tanpa pola yang jelas, mencatat keteraturan penjelasan, dan menelusuri alur sebab-akibat. Akhirnya, peneliti menyimpulkan keseluruhan data yang telah dikumpulkan.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru, dalam pengertian lain lain temuan tersebut masih bersifat samar-samar atau kurang jelas. Disini peneliti berusaha memperjelas dengan menggunakan teori yang sudah teruji keberhasilannya, lalu peneliti menganalisis temuan baru tersebut sehingga menjadi jelas dengan menggunakan komponen dari analisis data yaitu Kondensasi data (*data condensation*), peneliti mengumpulkan data dari wawancara yang telah dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar terfokus sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Penyajian Data (*data display*), melibatkan penyajian ulang data hasil wawancara agar lebih mudah dipahami dan digunakan sebagai dasar untuk menyusun kesimpulan.

Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*). Proses penetapan kesimpulan didasarkan pada hasil wawancara dengan informan dan data yang diperoleh, yang relevan atau dapat menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.



Gambar 3.2 Komponen Analisis Data : Model Interaktif

Sumber: Miles, Mathew B. and Huberman, A. Michael. 1984. E-book Qualitative Data

Dalam tinjauan ini, ketiga jenis aktivitas analisis data—pengumpulan data, reduksi data, dan model—membentuk proses siklus interaktif. Peneliti secara berkelanjutan berpindah di antara keempat model ini selama proses pengumpulan data, berulang kali beralih antara reduksi data, model, dan penarikan/verifikasi kesimpulan sepanjang studi. Misalnya, pengodean data (reduksi data) menghasilkan ide-ide baru tentang apa yang harus dimasukkan ke dalam matrik (model data). Memasukkan data memerlukan proses reduksi data yang lebih lanjut. Saat matrik mulai terisi, kesimpulan yang dihasilkan dapat memandu keputusan, seperti menambah kolom tambahan pada matrik untuk menguji kesimpulan lebih lanjut.

Berdasarkan penjelasan tentang teknik pengumpulan dan analisis data di atas, langkah-langkah yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Hal yang pertama kali dilakukan dalam pengumpulan data yaitu, penulis melakukan wawancara pada narasumber yang merupakan pelanggan di Mie Gacoan sebagai sumber data terlebih dahulu.

2. Reduksi Data

Proses ini dilakukan setelah peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan memperoleh data tertulis di lapangan. Selanjutnya, transkrip wawancara dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang diperlukan.

3. Penyajian Data

Data yang sudah didapatkan dari hasil wawancara di uraikan/ sajikan dalam bentuk percakapan antara penulis dan narasumber.

4. Penarikan Kesimpulan

Data yang sudah di uraikan/ sajikan dalam bentuk percakapan disimpulkan untuk memaparkan hasil temuan penelitian yang sudah dilakukan.

3.8 Tahap Member Check

Tahap member check adalah proses untuk memverifikasi kebenaran data dan informasi yang telah dikumpulkan, guna memastikan bahwa hasil penelitian lebih akurat dan dapat dipercaya.

- a. Melakukan analisis terhadap data dan informasi yang telah dikumpulkan, kemudian menyampaikan atau melaporkan hasil analisis tersebut kepada masing-masing responden atau sumber data untuk mengonfirmasi kesesuaian serta melengkapi informasi yang diperlukan.

- b. Meminta penjelasan lebih lanjut kepada responden untuk melengkapi data dan informasi yang masih diperlukan.
- c. Memverifikasi kembali akurasi data dan informasi yang disampaikan oleh responden dan sumber data.